

## Pemberdayaan Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Pasir Batang melalui Pembuatan Pembibitan Tanaman Rehabilitasi

Toto Supartono<sup>1)</sup>, Dadan Nugraha<sup>2)</sup>, Herma Wiharno<sup>3)</sup>, Syahrul Hidayatulloh<sup>1)</sup>,  
Mihra Fauzia Mafaz<sup>1)</sup>, Dina Anggraeni<sup>1)</sup>, Sekar Amalia Menara<sup>1)</sup>

- 1) Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan,  
Universitas Kuningan, Indonesia.
- 2) Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Komputer,  
Universitas Kuningan, Indonesia.
- 3) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Kuningan, Indonesia.

E-mail: toto.supartono@uniku.ac.id

### Abstract

*The partner or target group for this community service activity is Kompepar Pasir Batang which is located in Karang Sari Village, Darma District, Kuningan Regency. The activity area of Kompepar is the Pasir Batang Block which is part of the Gunung Ciremai National Park area. One of the problems faced by these partners is the difficulty of obtaining plant for rehabilitation activities around the partner's activity locations. Therefore, the aim of this service activity is to help provide a nursery for types of rehabilitation plants. The implementation methods used are counseling, training and empowerment. This activity can run smoothly as expected. This activity also received appreciation from the local village government and received full support from partners. Partners are actively involved in every stage of the activity. For the sustainability of the program, assistance by the Community Service Team will also continue so that the positive impact of the activities can be felt in real terms by many parties.*

**Keywords:** Community Empowerment, Gunung Ciremai National Park, Kompepar Pasir Batang, Nursery

### Abstrak

Mitra atau kelompok sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kompepar Pasir Batang yang berkedudukan di Desa Karang Sari, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Areal kegiatan dari Kompepar ini adalah Blok Pasir Batang yang merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh mitra ini adalah sulitnya mendapatkan bibit tanaman untuk kegiatan rehabilitasi di sekitar lokasi kegiatan mitra. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu menyediakan tempat pembibitan untuk jenis-jenis tanaman rehabilitasi. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah penyuluhan, pelatihan, dan pemberdayaan. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan ini juga mendapatkan apresiasi dari pemerintah desa setempat dan mendapatkan dukungan penuh dari mitra. Mitra terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Untuk keberlangsungan program, pendampingan oleh Tim Pengabdian juga akan terus dilakukan sehingga dampak positif dari kegiatan dapat dirasakan secara nyata oleh banyak pihak.

**Katakunci:** Kompepar Pasir Batang, Pemberdayaan Masyarakat, Pembibitan, Taman Nasional Gunung Ciremai

---

## PENDAHULUAN

Kelompok Penggerak Pariwisata Pasir Batang, yang selanjutnya akan disebut Kompepar Pasir Batang berkedudukan di Desa Karang Sari, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Desa Karang Sari merupakan salah satu desa yang berada di kaki Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC), memiliki luas wilayah sekitar 277 ha, sekitar 84,11% sebagai lahan pertanian, 8% kebun, dan sisanya pemukiman (Pemda Kab. Kuningan 2024). Lahan pertanian di desa ini sebagian besar sebagai penghasil sayuran; lahannya berbatasan dengan

TNGC. Selain itu, lahan pertanian di dataran yang cukup tinggi ini juga menyajikan hamparan yang indah sehingga dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata (Agustiana *et al.* 2019). Sebagaimana sudah diketahui, pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia (Handayani *et al.* 2023).

Kompepar Pasir Batang didirikan tanggal 30 Desember 2018 oleh Kepala Desa Karang Sari melalui Surat Keputusan Kepala Desa Karang Sari Nomor 141/KPTS/XII/2018 tentang Pengukuhan Pengurus Kelompok Penggerak Wisata (Kompepar) Pasir Batang, Desa Karang Sari, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Bidang utama kegiatan dari Kompepar Pasir Batang adalah mengelola Obyek Wisata Pasir Batang. Obyek wisata ini berada di dalam Zona Pemanfaatan kawasan TNGC, dengan vegetasi utama berupa tegakan pinus. Objek yang ditawarkan saat ini adalah camping ground dan keindahan alam. Obyek wisata ini juga berbatasan dengan tanah milik, yang ditanami sayuran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kompepar, salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan obyek wisata ini adalah Kompepar Pasir Batang belum mampu memenuhi kewajiban dalam rehabilitasi kawasan. Kompepar Pasir Batang memiliki kewajiban berpartisipasi dalam rehabilitasi kawasan karena objek yang dikelolanya berada di dalam kawasan TNGC. Kegiatan rehabilitasi berupa penanaman pengkayaan pada tegakan pinus dan daerah sekitar mata air dengan menggunakan jenis-jenis tanaman setempat. Kebetulan pada sisi utara Obyek Wisata Pasir Batang merupakan daerah resapan air, di mana air yang keluar dari daerah resapan tersebut dialirkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Desa Karang Sari. Kompepar belum memenuhi kewajiban karena belum memiliki tempat pembibitan tanaman rehabilitasi. Dengan latar belakang permasalahan di atas, Tim Pengabdian Universitas Kuningan berharap dapat berpartisipasi dalam membantu memecahkan permasalahan tersebut. Tujuan pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini adalah pembuatan persemaian pada areal yang dikelola oleh Kompepar Pasir Batang. Manfaat yang diharapkan dari hasil pengabdian ini adalah tersedianya persemaian yang dapat membantu dalam menyiapkan bibit untuk kegiatan rehabilitasi kawasan, terutama daerah resapan air.

## **METODE PELAKSANAAN**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat kegiatan adalah Bumi Perkemahan Pasir Batang, yang secara administrasi pemerintahan masuk ke dalam Desa Karang Sari, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, dan secara administrasi pengelolaan masuk ke dalam wilayah Taman Nasional Gunung Ciremai, di bawah pengelolaan Balai TNGC. Selanjutnya, partisipan dalam kegiatan ini adalah Kompepar Pasir Batang. Kompepar ini merupakan kelompok masyarakat Desa Karang Sari yang memiliki minat dalam mengelola wisata, dan juga merupakan mitra dari Balai TNGC.

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini berupa alat tulis, foto untuk dokumentasi kegiatan, dan bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan persemaian. Bahan-bahan tersebut di antaranya adalah paranet, polybag, dan pupuk kandang/kompos. Selanjutnya, metode pelaksanaan yang dipilih dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, pelatihan, dan pemberdayaan yang berupa pembangunan persemaian. Materi penyuluhan yang disampaikan adalah terkait pentingnya keberadaan hutan sebagai penyimpan air. Sementara itu, materi pelatihan yang disampaikan adalah teknik pembibitan dan jenis-jenis bibit yang dapat digunakan untuk kegiatan rehabilitasi pada hutan pinus dan daerah resapan air. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyuluhan dan Pelatihan

#### a. Peserta

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dihadiri oleh beberapa pihak. Pihak-pihak tersebut adalah pemerintah Desa Karang Sari, pengurus Bumdes, Kompepar, dan Tim Pengabdian. Dari pemerintah Desa Karang Sari dihadiri langsung oleh Kepala Desa yang didampingi oleh Kaur Ekbang dan beberapa kepala dusun (Gambar 1). Dari pengurus Bumdes, dihadiri langsung oleh ketua. Dari pengurus Kompepar Pasir Batang, dihadiri langsung oleh Ketua Kelompok dan para anggotanya. Dalam kegiatan tersebut, Tim Pengabdian juga hadir secara lengkap, termasuk para mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan yang Dihadiri oleh Kepala Desa Karang Sari dan Para Pihak Terkait Lainnya

#### b. Sambutan para pihak

Sebelum penyuluhan dan pelatihan dimulai, kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Ketua Tim Pengabdian, sambutan dari Ketua Kompepar, dan sambutan dari Kepala Desa. Dalam kegiatan pembukaan, Ketua Tim Pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih atas kehadiran para pihak dan dukungan mitra (Kompepar Pasir Batang) dan menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan beberapa waktu ke depan, termasuk kisaran waktu pelaksanaan. Ketua Kompepar dalam sambutannya menyampaikan terima kasih kepada para pihak yang hadir dan Tim Pengabdian yang sudah bersedia untuk melaksanakan kegiatan ini. Pada saat yang bersamaan, Ketua Kompepar menguatkan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menyampaikan latar belakangnya. Hal tersebut karena kegiatan yang akan dilaksanakan atas dasar hasil diskusi dan kesepakatan antara Tim Pengabdian dengan Kompepar melalui Ketua. Ketua Kompepar juga menegaskan kembali permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, Ketua Kompepar sangat mengharapkan bahwa kegiatan ini dapat mengatasi salah satu permasalahan yang ada, terutama dalam hal pemenuhan kewajiban rehabilitasi daerah resapan air dan pengkayaan hutan pinus.

Sambutan terakhir dilakukan oleh Kepala Desa Karang Sari. Kepala Desa juga menyampaikan terima kasih kepada Tim Pengabdian yang sudah mencurahkan waktunya untuk melakukan kegiatan dan pendampingan kepada Kompepar Pasir Batang, yang merupakan bagian dari kelompok masyarakatnya. Kepala Desa sangat mendukung kegiatan ini dan pembuatan persemaian diharapkan dapat membantu menyediakan bibit untuk kegiatan rehabilitasi di daerah

resapan air. Hal tersebut karena daerah resapan air yang akan dilakukan kegiatan rehabilitasi merupakan sumber air utama bagi Desa Karang Sari. Meskipun dampak positif yang dapat dirasakan dari kegiatan rehabilitasi memerlukan waktu yang lama, tetapi kegiatan ini perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi generasi yang akan datang. Bertambahnya jumlah penduduk Desa Karang Sari diharapkan dapat diimbangi dengan bertambahnya pasokan air, mengingat kebutuhan air bersih berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk.

### c. Penyampaian Materi

Penyampaian materi terdiri dari materi penyuluhan dan materi pelatihan. Pada penyuluhan, materi yang disampaikan berupa pentingnya ekosistem hutan bagi kelestarian sumberdaya air, termasuk ekosistem hutan Taman Nasional Gunung Ciremai bagi masyarakat Desa Karang Sari (Supartono & Yudayana 2019; Diana et al. 2022). Para peserta diberi penjelasan bahwa ekosistem hutan dapat berperan sebagai daerah resapan air (Yuniarsih et al. 2014; Hidayat et al. 2020); pepohonan dapat membantu atau memberi kesempatan lebih lama bagi air hujan untuk menyerap ke dalam tanah (Fakhrudin *et al.* 2023; Sedijani et al. 2022). Pada sesi penyuluhan ini, disampaikan juga faktor-faktor yang dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan hutan dalam menyimpan air (Sulistiyono et al. 2022).

Pada pelatihan, materi yang disampaikan berupa a) kriteria dari jenis-jenis yang dapat ditanam pada lahan yang berperan sebagai daerah resapan air dan b) kriteria dari jenis-jenis yang dapat ditanam pada tegakan pinus. Pelatihan juga memaparkan contoh dari jenis-jenis tersebut, sebagaimana diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu (Hendrayana et al. 2021; Supartono et al. 2021; Supartono et al. 2023). Selanjutnya, materi yang disampaikan adalah bahan-bahan yang harus disediakan untuk pembuatan persemaian, komposisi media polybag, perlakuan yang diperlukan sebelum bibit, baik hasil cabutan maupun stek ranting, dipindahkan ke dalam polybag, dan perlakuan ketika bibit sudah berada dalam polybag. Aktivitas penyampaian materi oleh Tim Pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

d. Diskusi

Setelah pemaparan materi dilaksanakan, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pada sesi ini, para peserta dipersilahkan untuk menyampaikan berbagai pertanyaan, baik yang berhubungan dengan peranan ekosistem hutan maupun yang berhubungan dengan teknik pembibitan. Tidak hanya pertanyaan, para peserta juga dipersilahkan untuk menyampaikan usulan terkait dengan pembuatan pembibitan. Pada sesi ini, terdapat peserta yang mengusulkan bahwa beringin sebaiknya lebih banyak ditanam untuk rehabilitasi di sekitar mata air. Peserta lain juga mengusulkan bahwa jenis yang akan ditanam juga diharapkan dapat berperan sebagai penghasil pangan, selain dapat berperan sebagai pengatur tata air. Kondisi tersebut dapat menjadi indikator bahwa para peserta antusias dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Ketua kelompok dalam sesi diskusi ini akan membuat jadwal piket bagi para anggota. Hal tersebut karena para anggota kesulitan jika harus terlibat setiap hari dalam pembuatan pembibitan. Para anggota sudah memiliki kesibukan dalam menggarap lahan dan memelihara tanaman pertaniannya. Hal tersebut dapat difahami karena bertani merupakan mata pencaharian utamanya. Selanjutnya, jika tanaman tidak dipelihara, maka tanaman akan rawan terserang oleh hama dan penyakit.

## 2. Pembuatan Tempat Pembibitan

Pembuatan tempat pembibitan dilakukan beberapa tahap. Tahap pertama adalah penentuan tempat. Tempat yang dipilih berdasarkan pengecekan lapangan adalah tempat yang jauh dari pohon-pohon besar tetapi cukup teduh, aksesnya mudah, dan cukup luas. Lahan yang cukup luas dibutuhkan juga untuk penyapihan atau aklimatisasi bibit selain untuk pembuatan bedengan. Tahap selanjutnya adalah pembersihan lahan dan perataan (Gambar 3). Pembersihan dilakukan karena tempat yang terpilih ditumbuhi oleh banyak semak belukar dan perataan dilakukan karena tempatnya agak bergelombang.



Gambar 3. Lokasi calon pembibitan yang sudah dilakukan pembersihan dan perataan



Gambar 4. Pemasangan tiang dan paranet pada bagian atas dan samping persemaian

Pengukuran dilakukan setelah lahan siap. Ukuran tempat pembibitan adalah 6 m x 7 m. Kegiatan dilakukan dengan pemasangan patok supaya ukurannya sesuai dan penggalian lubang untuk memudahkan dalam menancapkan atau menempatkan tiang paranet. Tahap berikutnya adalah pemasangan tiang, pemasangan bingkai bagian atas, serta pemasangan kawat penyangga paranet pada bagian atas, dan pemasangan kawat untuk dinding paranet (Gambar 4). Tahap terakhir dari pembuatan pembibitan adalah pembuatan bedengan dan dilanjutkan dengan pemasangan instalasi pengairan yang dibutuhkan untuk menyiram bibit yang ada di persemaian. Jumlah bedengan dalam pembibitan sebanyak 4 buah dengan kapasitas setiap bedengan adalah 495 bibit atau polybag, sehingga total kapasitas pembibitan adalah 1980 bibit. Sementara itu, pengisian media tanam pada polybag dilakukan bersamaan dengan tahapan pembuatan tempat pembibitan (Gambar 5). Selanjutnya, polybag yang sudah terisi tanah akan ditanami dengan bibit hasil cabutan serta stek ranting beberapa jenis tanaman rehabilitasi.



Gambar 5. Proses pengisian polybag, tim pengisi polybag, dan polybag yang sudah tersimpan dalam bedengan

Kegiatan pembibitan diharapkan dapat terus berlanjut. Salah satu upaya untuk menjamin keberlanjutan program adalah tetap melakukan pendampingan kepada Kompepar, meskipun kegiatan tahap pertama sudah selesai. Pihak yang akan melakukan pendampingan adalah Tim Pengabdian kegiatan ini.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pembuatan pembibitan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dari para pihak terutama pemerintah desa setempat karena diharapkan memberikan dampak positif untuk jangka panjang, seperti dalam hal ketersediaan air. Ketua dan anggota Kompepar juga menyambut baik dan memberikan apresiasi atas kegiatan ini yang diindikasikan dengan adanya dukungan dari setiap tahapan kegiatan.

#### **SARAN**

Perlu terus dilakukan pendampingan oleh Tim Pengabdian meskipun kegiatan sudah selesai. Pendampingan harus tetap dilakukan sampai pada tahap penanaman dan tanaman mampu tumbuh mandiri supaya kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang cukup besar dengan cakupan yang cukup luas.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang sudah memberikan pendanaan program pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Kuningan yang sudah memfasilitasi, Pemerintah Desa Karang Sari yang sudah mendukung, dan Kompepar Pasir Batang yang sudah bersedia menjadi mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiana HS, Supartono T, Hendrayana Y. 2019. Potensi ekowisata di Blok Pasir Batang Resort Darma, Taman Nasional Gunung Ciremai. *Wanaraksa*. 13(2): 1-4.
- Diana N, Purwanto BH, Permana I. 2022. Strategi Implementasi Kebijakan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Kabupaten Kuningan: Studi Kasus Zona Pemanfaatan Taman Nasional Gunung Ciremai. *International Journal of Demos*. 4(1): 491-500.
- Fakhrudin A, Kristianti KKD, Churin'in RA, Rahmania RN, Roidah IS. 2023. Implementasi Konservasi Air dengan Penanaman Bibit Pohon di Kabupaten Pasuruan. *Journal of Community Service (JCOS)*. 1(3): 168-175.
- Handayani S, Hasyim H, Siradjuddin I. 2023. Identifikasi potensi objek daya tarik wisata di Desa Bissoloro sebagai Desa Wisata Berbasis Alam. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*. 17(1): 76-87.
- Hendrayana Y, Supartono T, Adhya I, Ismail A, Kosasih D. 2021. Distribution and association of *Ficus* spp in the shrubs area of Gunung Ciremai National Park Indonesia. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. 2021;819. doi:10.1088/1755-1315/819/1/012078.
- Hidayat R, Marsono D, Susanto S, Sadono R. 2020. Modal sosial masyarakat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Gunung Ciremai untuk mendukung skema pengelolaan berbasis kemitraan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 8(2): 130-146. doi:10.14710/jwl.8.2.130-146.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan. 2024. Deskripsi Singkat Desa Karang Sari, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Diunduh 25 Maret 2024.
- Sedijani P, Eniarti M, Nurwidianti, Hermana SY, Jumriani. 2022. Penanaman Seribu Pohon Sebagai Upaya Mencegah Banjir dan Tanah Longsor di Desa Eyat Mayang, Lembar, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 5(2): 335-340.

- Sulistiyono, Arip AG, Nur SH. 2022. Gerakan Adopsi 100 Pohon dalam Rangka Reboisasi Kawasan TNGC Bersama Kompepar Ciremai Green Lambosir Kuningan. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(1): 38-54.
- Supartono T, Adhya I, Hendrayana Y, Kosasih D, Dahrun I. 2021. Tree species growing on Pinus merkusii Stands at Karangsari Research Station, Gunung Ciremai National Park, West Java. *UNISSET*; 2021. DOI 10.4108/eai.2-12-2021.2320299.
- Supartono T, Adhya I, Kosasih D, Wildani W. 2023. Tree species diversity adapted to Pinus merkusii forests in Gunung Ciremai National Park, West Java, Indonesia. *Biodiversitas*. 24(8): 4314-4323.
- Supartono T, Yudayana B. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pertumbuhan Permudaan Alami Di Bumi Perkemahan Pasir Batang Taman Nasional Gunung Ciremai Desa Karangsari, Kecamatan Darma, Kuningan, Jawa Barat. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1):38-45.
- Yuniarsih A, Marsono D, Pudyatmoko S, Sadono R. 2014. Zonasi Taman Nasional Gunung Ciremai Berdasarkan Sensitivitas Kawasan dan Aktivitas Masyarakat. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 11(3): 239-259.